

Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyebrang Jalan Bagi Anak Tunagrahita Melalui Metode *Role Playing*

Defri Rahma Yanti¹, Armaini²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: defri rahma11@gmail.com

Abstrak

Latarbelakang penelitian berdasarkan permasalahan yang diamati di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang terkait pengajaran siswa tunagrahita ringan kelas VII-C, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sementara kemampuan menyebrang jalan secara mandiri sangat penting saat berada di jalan raya. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyebrang jalan secara mandiri melalui metode *role playing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan II siklus dan setiap siklus terdapat empat kali pertemuan. Pada siklus pertama, siswa dengan inisial ARP mendapatkan nilai sebesar 25%, 29%, 37%, dan 58%, sementara siswa dengan inisial H mendapatkan nilai sebesar 17%, 21%, 33% dan 50%. Pada siklus II siswa ARP meningkat menjadi 70,8%, 75%, 83,3%, dan 87,5%, sedangkan H meningkat menjadi 62,5%, 66,5%, 75%, dan 83,3%. Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran menyebrang jalan mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.

Kata kunci: *Metode Role Playing, Anak Tunagrahita Ringan, Menyebrang Jalan.*

Abstract

The research background is based on the problems observed at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang related to the teaching of mild mentally retarded students in class VII-C, where the teacher only uses the lecture method while the ability to cross the road independently is very important while on the highway. The purpose of this research is to improve the ability of mild mentally retarded students to cross the street independently through the role playing method. This study uses qualitative and quantitative methods with II cycles and each cycle has four meetings. In the first cycle, students with the initials ARP earned score of 25%, 29%, 37%, and 58%, while students earned score of 17%, 21%, 33%, and 50%. In cycle II students ARP increased to 70,8%, 75%, 83,3%, and 87,5, while H increased to 62,5%, 66,5%, 75%, and 83,3%. Data analysis shows that the use of the role playing method in learning to cross the road can significantly improve students' abilities.

Keywords : *Role Playing Method, Mild Mentally Retarded Child, Crossing The Road.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang harus dimiliki oleh semua orang, dimana didalam pendidikan anak dapat belajar pengetahuan, keterampilan dan banyak sebagainya (Kasiyati, 2019). Menurut Handayani, (2021) pendidikan juga dapat diberikan kepada anak yang mengalami hambatan baik itu hambatan intelektual, emosional dan lain sebagainya. Dimana sekolah anak yang mengalami hambatan perkembangan baik itu perkembangan fisik, motorik tempat sekolahnya disebut dengan sekolah luar biasa didalam sekolah harus diajarkan keterampilan dan bina diri sesuai dengan UUD No 2 Tahun 1989 tentang sistem. Agar anak yang mengalami hambatan berupa fisik, motorik, intelektual dapat mandiri dalam kehidupannya melakukan aktivitas.

Anak yang mengalami hambatan dimana anak tersebut mengalami hambatan seperti melihat, mendengar, berbicara, membaca dan berhitung disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa ketunaan salah satunya adalah tunagrahita (Hendrika & Bua, 2022). Anak tunagrahita dikelompokkan menjadi tiga salah satunya ialah anak tunagrahita ringan (Armaini & Zahara, 2018). Anak tunagrahita ringan mengalami intelektual di bawah rata-rata, oleh karena itu anak tunagrahita ringan harus diberikan pembelajaran bina diri dalam kehidupannya sehari-hari agar anak tunagrahita mampu mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain, bina diri yang diajarkan berupa bina diri mencuci baju, mencuci piring, menyebrang jalan dan banyak sebagainya.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan terbagi atas menolong diri, merawat diri, dan banyak sebagainya yang diberikan di sekolah luar biasa dengan mata pelajaran bina diri, Program mata pelajaran yang diberikan di sekolah kepada anak tunagrahita dalam membantu aktivitasnya sehari-hari disesuaikan dengan kebutuhannya disebut dengan pembelajaran bina diri. Jika anak tunagrahita ringan pergi sekolah menggunakan kendaraan umum maka pembelajaran bina diri yang diberikan adalah menyebrang jalan (Refwin et al., 2019).

Menyebrang jalan adalah pembelajaran yang digunakan untuk anak tunagrahita ringan agar terhindar dari kecelakaan berlalu lintas, dimana yang kita ketahui anak tunagrahita ringan ialah anak yang mengalami gangguan dalam intelektualnya jadi harus diberikan bimbingan khusus agar anak dapat mandiri. Menyebrang jalan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak saat berlalu lintas agar terhindar dari kecelakaan berlalu lintas saat melakukan penyeberangan jalan di jalan raya. dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan anak saat berlalu lintas (Lora et al., 2019).

Peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas VII-C dimana pembelajaran tersebut adalah pembelajaran bina diri, saat pembelajaran berlangsung anak sedang mendengarkan guru menjelaskan tentang langkah-langkah menyebrang jalan, peneliti juga mengamati metode pembelajaran yang dipergunakan saat mengajar dimana pembelajaran yang dipergunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi pada pembelajaran menyebrang jalan dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang paham dengan cara memperagakan langkah-langkah menyebrang jalan dengan baik dan benar sehingga nilai pembelajaran bina diri siswa kelas VII-C berada di bawah KKM.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, didapatkan bahwa didalam kelas VII-C terdapat dua orang siswa berjenis kelamin laki-laki yang berinisial ARP dan HS yang tidak mengalami masalah dalam penglihatannya sehingga tidak ada permasalahan dalam pembelajaran menyebrang jalan. Guru juga menceritakan dalam pemilihan pembelajaran bina diri, karena dua orang anak tersebut pergi dan pulang sekolah berjalan kaki dan menggunakan kendaraan umum, sehingga diperlukan pembelajaran menyebrang jalan agar anak dapat mandiri dan menghindari dari bahaya berlalu lintas.

Role playing merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menarik dimana siswa dapat belajar melalui cara bermain peran. Konsep *role playing* ini bertujuan untuk mengurangi beban anak dalam proses pembelajaran dan menghindarkan anak dari tekanan yang dapat muncul ketika dihadapkan pada tuntutan menghafal materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*, siswa hanya diminta untuk memperagakan adegan atau situasi yang telah dipelajari, tanpa harus menghafal secara detail (Saleh, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyebrang Jalan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode *Role Playing* kelas VII C di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang).

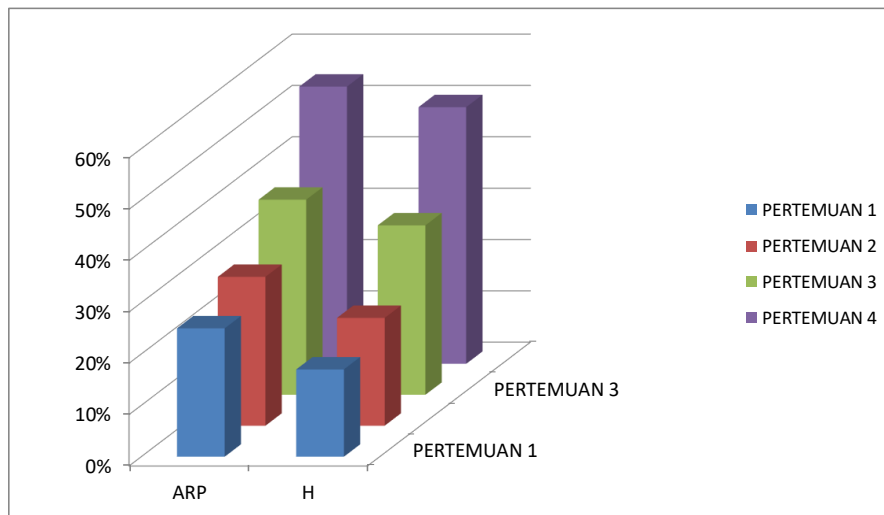
METODE

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk tindakan kelas menggunakan dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas VII-C, yang terdiri dari anak tunagrahita ringan dan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan pada setiap siklus. Proses penelitian terdiri dari empat tahap,

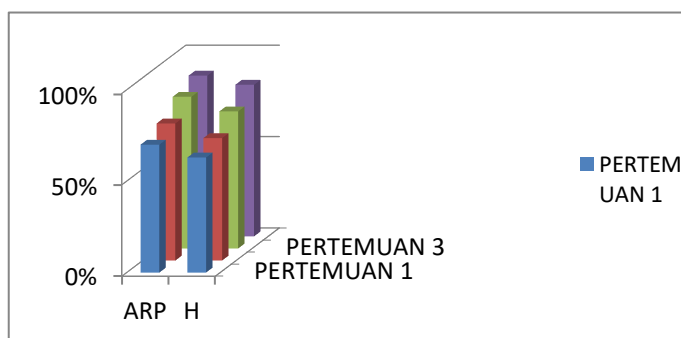
yaitu perencanaan, persiapan, observasi dan refleksi. Jika nilai anak pada siklus I tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II, peneliti dan guru akan bekerjasama untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada siklus I dan memperbaikinya agar pada siklus II, nilai anak dapat mencapai KKM. Setelah nilai anak berhasil mencapai KKM, maka penelitian dapat dihentikan (Arikunto suharsimi, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal peneliti mengamati kondisi awal siswa, didapatkan anak belum mampu menyebrang jalan dengan baik dan benar, oleh karena itu nilai pembelajaran menyeberang siswa berada di bawah ketuntasan kriteria maksimum (KKM). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terdapat II siklus dimana didalam I siklus terdapat empat kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15 february – 23 february 2023, siklus II yang dilaksanakan tanggal 1 Maret- 9 Maret 2023. Dimana di dalam kelas tersebut terdapat dua orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki, dalam melakukan penelitian peneliti dan guru kelas berkolaborasi dengan guru kelas. Dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 1. Persentase Kemampuan menyebrang jalan siklus I



Grafik 2. Hasil kemampuan menyebrang jalan siklus II

Dari grafik persentase nilai diatas sudah terlihat dalam siklus I bahwa siswa berinisial ARP memperoleh nilai 25%, 29%, 37,5%, dan 54%, sedangkan H memperoleh nilai 17%, 21%, 33%, dan 50%. Sedangkan siklus II ARP memperoleh nilai 70,8%, 75%, 83,3% dan 87,5 sedangkan H memperoleh nilai 62,5%, 66,6%, 75% dan 83,3%.

Pembelajaran menyebrang jalan meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan siswa sudah mengetahui langkah-langkah menyebrang jalan secara beurutan dan benar.

Hasil pembahasan penelitian : (1) proses pelaksanaan pembelajaran bina diri menyebrang jalan melalui metode role playing bagi siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan penelitian, maka pelaksanaan pembelajaran menyebrang jalan dengan metode role playing untuk tunagrahita ringan kelas VII C SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang berjalan dengan baik, antara lain, disana siswa, peneliti dan guru menciptakan komunikasi yang baik agar penelitian guru mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran menyebrang jalan melalui metode role playing nilai yang diperoleh anak meningkat, dilihat dari setiap pertemuan dimana ARP mendapat nilai 54% pada siklus I, sedangkan H mendapat nilai 50% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ARP mendapat nilai 87,5 % dan H mendapat nilai 83,3. (2) Membuktikan berhasil tidaknya menggunakan metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran menyebrang jalan bagi siswa tunagrahita ringan. Hasil penelitian meningkatkan kemampuan bina diri menyebrang jalan dengan metode *role playing*, setelah peneliti memberikan siklus I dan siklus II hasil tahapan menyebrang jalan dan menyebutkan tahapan langkah-langkah menyebrang jalan meningkat terlihat dari hasil siswa memperoleh nilai yang sudah berada di atas KKM (Kriteria ketuntasan maksimum) dimana ARP telah mendapatkan nilai 87,5 dan H 83,3 sedangkan KKM menyebrang jalan 70. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menyebrang jalan nilai yang didapatkan oleh dua orang siswa laki-laki kelas VII C sudah meningkat dan berada di atas KKM.

SIMPULAN

Sebuah penelitian dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang untuk mengamati efektifitas metode *role playing* dalam pembelajaran menyebrang jalan. Ditemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bina diri menyebrang jalan, seperti yang terlihat pada hasil penelitian tindakan kelas dengan II siklus, yaitu siklus I dan II. Selain itu, nilai siswa juga meningkatkan dan melebihi KKM setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Armaini, & Zahara, L. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Menjahit Kancing Baju bagi Anak yang Mengalami Hambatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Berkebutuhan Khusus*, 6(1), 262–267.
- Handayani, S. (2021). *Model Pembelajaran Explicit Instruction Meningkatkan Keterampilan Membuat Topiary Artificial Plant Bonsai dari Tali Plastik*. 22, 69–79.
- Hendrika, I., & Bua, D. T. (2022). Analisis kesulitan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus anak (Tunagrahita) di SLB Darmawanita Makale. *Elementary Journal*, 1(2), 87–97.
- Kasiyati, K. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 43–48.
- Lora, A., Hasan, Y., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2019). *Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn 1 Kubung*. 998–1004.
- Refwin, R. M., Kasiyati, D., & Pd, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Metode Drill (latihan) Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 24–29.
- Saleh, A. (2018). Implementasi Keselamatan Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Pendekatan Pembelajaran Koopertatif Tipe Role Playing. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–46.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.998>